

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Cianjur sebagai Kabupaten penyokong sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Perusahaan garment atau pakaian telah melebarkan sektor industri di Kabupaten Cianjur, sedangkan sumber daya manusia belum sepenuhnya siap untuk mengisi sektor industri tersebut. Peranan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) belum sepenuhnya memberikan output lulusan yang siap kerja, beberapa perusahaan masih ragu-ragu untuk menerima para lulusan LKP bekerja di perusahaannya. Sikap keraguan tersebut dikarenakan beberapa hal yakni: 1) belum siapnya beberapa LKP membangun kerjasama atau Mou dengan perusahaan, 2) belum siapnya LKP mengembangkan model pembelajaran berbasis kerja (magang) di perusahaan, 3) LKP belum siap mengembangkan kurikulum berbasis kerja yang terintegrasi dengan kebutuhan perusahaan. Berdasarkan kondisi empirik tersebut, maka model WBL dapat menjadi alternatif penyelenggaraan program kursus yang relevan dengan DUDI.

Model konseptual pembelajaran WBL telah divalidasi oleh beberapa pihak atas dasar tujuan meningkatkan kompetensi peserta kursus yang relevan dengan kebutuhan DUDI melalui penyempurnaan model pembelajaran kursus yang dikembangkan. Analisis terhadap model konseptual yang dikembangkan, melahirkan kerangka acuan yang disusun dalam bentuk analisis kebutuhan belajar berbasis industri. Hasil analisis kualitas model menyimpulkan bahwa pengembangan model WBL telah menghasilkan hubungan yang tepat antar komponen model yakni: rasional model, tujuan, kurikulum, peserta kursus, instruktur, bahan ajar, media, dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan WBL oleh LKP di perusahaan mitra telah berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang berlaku. Penempatan peserta selama WBL sudah sesuai dengan kompetensi yang ada di LKP. Selain itu, pelaksanaan WBL dapat dikatakan baik karena adanya kerjasama yang antara LKP dengan perusahaan mitra. Sistem pembimbingan yang dilakukan oleh

pengawas selama WBL di perusahaan cukup intensif. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh instruktur LKP hanya dilakukan beberapa kali selama pelaksanaan WBL. Uji kompetensi telah berjalan dengan baik, karena setelah menyelesaikan WBL, setiap peserta memperoleh sertifikat dari perusahaan atau DUDI tempat WBL dilaksanakan. Peserta telah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja, hal ini diperlihatkan dengan pelaksanaan WBL dengan toleransi partisipasi peserta telah mencapai 80%-100%, sehingga kompetensi peserta di perusahaan banyak diperoleh dari pengalaman kerjanya.

Hasil uji efektifitas model pembelajaran WBL dalam menguji perbedaan nilai antara peserta sebelum dan sesudah treatment model, diperoleh gambaran nilai yang signifikan, memiliki perbedaan nilai yang lebih besar. Perbedaan ini dikarenakan penerapan model ini memberikan kesan positif bagi peserta, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman di dunia kerja lebih efektif dibandingkan pembelajaran di lembaga kursus saja. Kompetensi pengalaman kerja lebih dihargai oleh perusahaan dibandingkan hanya memperoleh pengalaman belajar di LKP.

5.2 Implikasi

Model Pelatihan *Work Based Learning* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dunia industry dalam penerapannya telah memperoleh temuan yang menunjukkan efektivitas bagi peningkatan dan telah memberikan hasil dan dampak yang positif bagi peserta kursus dalam membentuk kompetensi untuk memenuhi tuntutan DUDI. Dengan demikian, hasil studi pengembangan model ini memiliki kebermaknaan baik secara teoritis maupun praktis dalam menambah khasanah pengetahuan dan kebijakan terkait pelatihan *work based learning*.

5.2.1 Implikasi Secara Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *work based learning* mampu meningkatkan kompetensi peserta didik yang bisa dijadikan bekal ketika memasuki Dunia Usaha Dunia Industri. Melalui pelatihan berbasis *work based learning*, maka pengetahuan yang dimiliki peserta didik lebih luas dan mendalam karena bisa menggali banyak informasi melalui pelatihan berbasis *work*

based learning yang langsung di laksanakan di perusahaan-perusahaan yang telah menjalin kerja sama.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

Pelatihan work based learning untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memenuhi tuntutan dunia usaha dunia industry menunjukkan hasil yang efektif dan bisa diterima sebagai alternatif pengembangan program pelatihan yang lebih kontekstual, efektif dan efisien sesuai dengan kondisi peserta didik untuk dapat belajar dalam menghadapi dunia siap kerja dengan kompetensi standar DUDI. Pelatihan work based learning memberikan dukungan yang berguna dan bermanfaat untu peserta didik kursus dalam memenuhi tuntutan DUDI.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini telah memberikan hasil dan dampak yang positif bagi peserta kursus dalam membentuk kompetensi, bahwa penerapan pelatihan ini akan tetapi masih perlu adanya perbaikan terhadap beberapa aspek dalam pelaksanaan kegiatan pelatihannya. Secara lebih jelasnya rekomendasi dari penulis adalah sebagai berikut:

5.3.1 Untuk Penerapan Model Temuan Studi

- a. Model WBL memiliki hasil yang efektif terhadap kompetensi individu peserta kursus, sehingga mampu memberikan efek yang signifikan bagi lembaga LKP dalam meningkatkan kredibilitasnya dimasyarakat. Disarankan model WBL akan sangat tepat dilaksanakan bagi peserta kursus dengan karakteristik peserta dengan motivasi belajar mandirinya yang tinggi
- b. Model WBL berkontribusi terhadap pengelolaan pembelajaran yang efektif, yakni pemanfaatan dana 60% operasional dapat digulirkan untuk kepentingan penempatan kerja peserta kursus di perusahaan. Disarankan model WBL ini dapat dilaksanakan pada program subsidi pemerintah maupun swadaya (reguler) dengan mempertimbangkan fungsionalisasi hasil pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi perusahaan.

- c. Kemitraan menjadi syarat dalam pelaksanaan model WBL ini, sehingga setiap LKP memiliki *Link and Match* dengan perusahaan, memunculkan esistensinya di perusahaan. Disarankan bagi LKP yang ingin menerapkan model ini telah memiliki kerjasama atau Mou dengan perusahaan mitra.

5.3.2 Untuk Penelitian Lanjutan

- a. Ketersediaan bahan ajar atau kelengkapannya di lembaga LKP sebagai sumber belajar semakin lengkap dengan diterapkannya model WBL ini. Disarankan LKP melakukan penyiapan bahan belajar yang secara khusus dikembangkan sesuai dengan pembelajaran WBL. LKP perlu berupaya untuk mencari sumber belajar lainnya, agar relevan dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Peningkatan kompetensi tidak saja bagi peserta kursus, namun lembaga LKP pun ikut serta dalam orientasi atau pelatihan bagi lembaga yang akan menerapkan WBL. Disarankan adanya pelatihan secara khusus dan pengembangan bahan pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan pengetahuan instruktur kursus akan strategi pembelajaran WBL.
- c. Untuk memperkaya kajian empirik dan pengembangan keilmuan, disarankan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada subyek penelitian yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau pada subyek lain yang memiliki karakteristik relatif sama dengan metode penelitian yang sama.